

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Chairunisa Berliana Nova dan Mohammad Yamin

STIE Bhakti Pembangunan

mohammadyamin.ymn@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), and Firm Size on Financial Performance as measured by Return on Assets (ROA) among banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. A quantitative approach was employed using secondary data from annual reports and sustainability reports. The sample consisted of 12 banking companies, yielding 48 observations over the four-year span. The data analysis included descriptive statistics, classical assumption testing, and multiple linear regression using SPSS 26. The results reveal that, individually, Green Accounting and Firm Size have a positive and significant impact on ROA, while CSR has a negative but significant effect. Collectively, the three independent variables significantly influence financial performance. The coefficient of determination (R^2) is 39.8%, indicating that Green Accounting, CSR, and Firm Size explain 39.8% of the variance in financial performance, with the remainder influenced by factors outside the model.

Keywords: *Green Accounting; Corporate Social Responsibility (CSR); Firm Size; Financial Performance; Return on Assets (ROA); Banking; SPSS*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun belakangan ini, perhatian terhadap aspek keberlanjutan (sustainability) dalam dunia bisnis semakin meningkat. Perbankan sebagai salah satu sektor penting dalam perekonomian tidak luput dari tuntutan untuk menjalankan operasi bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan (profit), tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Konsep *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi dua pendekatan yang semakin diadopsi oleh perusahaan perbankan dalam mengintegrasikan unsur keberlanjutan ke dalam praktik bisnis mereka.

Green Accounting, atau akuntansi lingkungan, merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan informasi biaya dan manfaat lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Menurut (Suartana, 2010) Green Accounting merupakan suatu upaya untuk menghubungkan kepentingan ekonomi perusahaan dan pelestarian lingkungan.

Menurut penelitian, Hasil Penelitian (Dita & Ervina, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harianja & Riyadi, 2023) dimana *Green Accounting* juga tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Namun, penelitian (Firantia Dewi, 2022) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, kedua penelitian di atas telah menunjukkan adanya research gap.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Joseph et al., 2016) yang hasilnya menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan. Akan tetapi penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mustafa & Handayani, 2014) yang hasilnya menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Menurut (Firantia Dewi, 2022), Pada teori ini perusahaan diharuskan mengikuti perkembangan masyarakat dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah kondisi masyarakat yang dinamis. Teori legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengungkapan biaya dan kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar kinerja perusahaan dapat direspon dan didukung dengan baik oleh masyarakat.

Teori Stake Holder

Teori pemangku kepentingan pertama kali dikemukakan oleh R. Edward Freeman (1994) (Freeman & McVea, 2005) mengatakan bahwa teori stakeholder merupakan teori tentang etika bisnis mengenai moral dan nilai yang mengatur organisasi. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas bisnis yang harus dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya serta beroperasi untuk kepentingannya sendiri. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari para pemangku kepentingan perusahaan tersebut. Asumsi teori pemangku kepentingan dibangun atas dasar pernyataan bahwa perusahaan berkembang menjadi sangat besar dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat terkait dan memerhatikan perusahaan, sehingga perusahaan perlu menunjukkan akuntabilitas maupun responsibilitas secara lebih luas dan tidak terbatas hanya kepada pemegang saham.

Pengertian Green Accounting

Menurut (Lako, 2018) dalam bukunya Akuntansi Hijau menjelaskan bahwa akuntansi hijau (green accounting) adalah sebagai berikut: “Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi”.

Akuntansi hijau pada dasarnya mengacu terhadap konsep externality, artinya dampak atas dilakukannya aktivitas perusahaan sudah sepantasnya mengalami perhitungan dan pembukuan pada catatan keuangan (Sunaningsih, 2020). Sebagai bagian dari praktik green accounting, pengaruh eksternalitas pada perusahaan sektor energy belum dapat diinternalisasi secara menyeluruh dikarenakan adanya kendala dalam melakukan pengukuran terkait nilai biaya (cost) dan manfaat (benefit) yang timbul sebagai dampak perusahaan lingkungan atas operasional perusahaan secara akuntansi. Kegagalan yang terjadi pada sistem dan manajemen keuangan entitas yang dalam aktivitasnya tidak ramah terhadap lingkungan, merupakan salah satu faktor pemicu timbulnya krisis ekologi di lingkup nasional. (Wijaya et al., 2020). Kondisi tersebut dapat memicu tindakan eksploitasi masyarakat dan lingkungan secara besar-besaran dalam menumbuhkan laba dan modal (ekuitas) pemilik saham. (Utami & Nuraini, 2020).

Pengertian Corporate Social Responsibility

Definisi Corporate Social Responsibility adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan

disekitar tempat beroperasi (Aini, 2015). Perseroan berkomitmen untuk berkontribusi dalam terciptanya perekonomian berkelanjutan yang akan meningkatkan taraf hidup dan lingkungan hidup untuk kepentingan Perseroan, lingkungan sekitar, dan komunitas yang lebih besar (Praneta & Winingrum W A, 2024).

Pada tiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai “1” apabila ada ungkapan mengenai item tersebut pada laporan keuangan, sedangkan “0” apabila tidak ada ungkapan mengenai item tersebut pada laporan keuangan. Selanjutnya, skor dari setiap item tersebut dijumlahkan, dan menghasilkan skor keseluruhan pada masing-masing perusahaan untuk menunjukkan tingkat pengungkapan CSR secara kuantitatif (Ningtyas & Triyanto, 2019). Dikatakan bahwa Corporate Social Responsibility adalah respons terhadap efek yang ditimbulkan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan, yang dapat berdampak buruk bagi masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan memiliki kewajiban untuk memperbaiki kondisi masyarakat yang terkena dampak dari aktivitas yang telah mereka lakukan agar menjadi lebih baik.

Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono yang dikutip dalam penelitian (Ramadhani, 2021), Ukuran Perusahaan (Firm Size) dapat diukur berdasarkan total aset atau nilai harta perusahaan dengan menggunakan nilai logaritma dari total aset. Perusahaan yang lebih besar memiliki peluang yang lebih besar untuk bertahan atau meraih keunggulan dalam persaingan karena mereka memiliki akses yang lebih banyak dan lebih luas. Semakin tinggi total aset perusahaan, semakin besar pula modal yang dapat diinvestasikan oleh para investor dan ukuran perusahaan tersebut. (Yamin Mohammad, 2025)

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Pemilihan logaritma total aset bertujuan agar data yang digunakan menjadi lebih terdistribusi secara normal dan lebih mudah dianalisis secara statistik. Ukuran perusahaan dianggap memengaruhi kinerja keuangan karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menciptakan keuntungan, mengurangi risiko, serta beradaptasi dengan peraturan yang berlaku di sektor perbankan.

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang di analisis melalui alat-alat analisis keuangan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang kemudian dapat menggambarkan prestasi kerja suatu perusahaan dalam periode tertentu (Mustafa & Handayani, 2014). Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Return On Asset (ROA) memberikan gambaran tentang kemampuan pimpinan bank mengoperasikan harta bank yang dipercayakan kepada mereka untuk mencari keuntungan (Mustofa et al., 2020). Menurut Horne dan Wachowicz (2008), ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan, menggunakan rumus sebagai berikut:

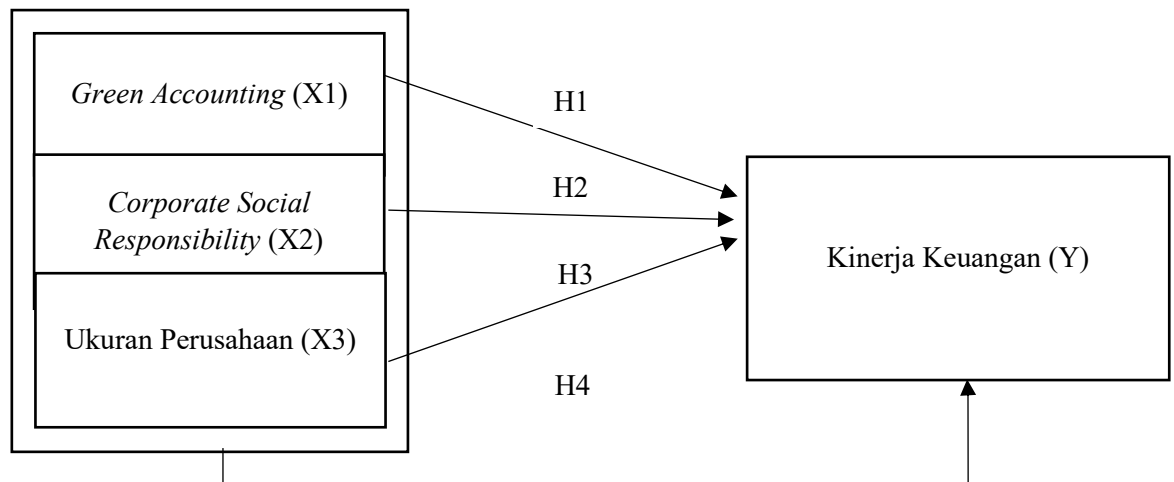
$$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{TotalAset}) \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan pengertian diatas, variabel independen pada penelitian ini adalah Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan. sedangkan variabel

dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Dibawah ini terdapat Kerangka Pemikiran sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran



METODE

Sumber Data

Untuk mendapatkan sumber data yang keasliannya sudah terverifikasi, penelitian ini menggunakan data sekunder yang dimana data tersebut didapat dari laporan resmi dari badan usaha serta lembaga regulator. Sumber data utama dari penelitian ini adalah Sustainability Report dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 -2023. Laporan tersebut didapatkan dengan cara langsung mengunduh laporan tersebut pada situs langsung dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan situs web masing-masing perusahaan.

Horizon Waktu

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan dari data time series (data berdasarkan waktu) dan data cross section (data dari berbagai perusahaan).

Unit Analisis Data

Pada penelitian ini, yang menjadi unit analisis penelitian adalah Perusahaan-Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 -2023. Pemilihan unit analisis ini didasarkan pada beberapa pertimbangan signifikan yang berkaitan dengan relevansi penelitian terhadap isu keberlanjutan dan transparansi kinerja keuangan.

Metode Pengumpulan Data

Populasi

pada penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Berdasarkan data yang didapat dari situs Bursa Efek Indonesia terdapat 47 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 secara berturut-turut.

Sampel Sampel yang didapatkan sebanyak 12 perusahaan. Dengan menggunakan periode selama 4 tahun, total sampel yang digunakan adalah 48 perusahaan.

1	Bank Central Asia	7	Bank Maybank Indonesia
2	Bank Mandiri	8	Bank Permata
3	Bank Rakyat Indonesia	9	Bank Danamon
4	Bank Negara Indonesia	10	Bank OCBC
5	Bank Tabungan Negara	11	Bank Mega
6	Bank CIMB Niaga	12	Bank Tabungan Pensiunan Negara

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan (Y).

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi faktor penyebab terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel

independennya adalah Green Accounting (X1), Corporate Social Responsibility (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3).

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data penelitian dalam bentuk ringkasan numerik seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Uji ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan kecenderungan data yang digunakan dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2017).

Uji Asumsi Klasik

Tujuan utama uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan dapat dipercaya dan menghasilkan estimasi yang akurat. Untuk menghindari bias data, penelitian ini menerapkan teknik transformasi data dan pengurangan data outlier (data yang memiliki nilai ekstrem dan berbeda jauh dari data lain) (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas: Untuk menguji apakah data residual berdistribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, serta dengan melihat grafik histogram dan normal P-P Plot (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas: untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabelindependen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadimasalah atau korelasi antar variabel-variabel independennya. Pada penelitian ini ujimultikolinearitas yang digunakan adalah melihat variance inflation faktor (VIF) (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas: Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual di seluruh pengamatan. Dapat diuji dengan metode Glejser, atau dengan melihat pola scatterplot antara nilai prediksi dan residual (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi (jika menggunakan data time series): Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah terdapat keterkaitan antara kesalahan pengganggu dalam model regresi linear.

Keterkaitan ini dapat berupa korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) regresi linier berganda digunakan ketika peneliti ingin memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan nilai dua atau lebih variabel independen, serta untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t (Parsial)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Uji dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan $\alpha = 0,05$. Jika nilai Sig < 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig pada uji F < 0,05, maka model regresi dikatakan signifikan secara simultan (Ghozali, 2018).

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan model memiliki daya prediksi yang baik (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data penelitian dalam bentuk ringkasan numerik seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNBI	48	18,07	24,77	21,43	2,37
Indeks GRI	48	60	100	75,00	12,72
LNA	48	18,54	21,50	19,82	,93
ROA	48	,36	3,45	1,56	,85
Valid N (listwise)	48				

Dari tabel dapat dilihat bahwa ada sebanyak 48 sampel data penelitian. berikut penjelasan variabel-variabel yang ada didalam tabel dari hasil analisis statistik deskriptif :

1. Variabel Green Accounting (LNBiaya Lingkungan)

Mean=21,43 Range=6,70 SD=2,37 CV=11,06% Distribusi homogen dengan variabilitas rendah mengindikasikan standar industri yang seragam dalam alokasi biaya lingkungan. Konsistensi ini mengurangi noise dalam model regresi.

2. **Variabel CSR (Indeks GRI)**

Mean=75,00 , Range=40 , SD=12,72 , CV=16,95%. Tingkat pengungkapan CSR cukup tinggi dengan variabilitas sedang. Distribusi yang mendekati normal (mean=75 dari skala 60-100) menunjukkan sebagian besar perusahaan sudah praktik CSR yang baik dengan ruang diferensiasi yang memadai.

3. **Variabel Total Aset (LNA)**

Mean=19,82, Range=2,96, SD=0,93, CV=4,71%. Homogenitas ukuran perusahaan sangat tinggi (CV<5%). Kondisi ini ideal untuk mengeliminasi size effect sebagai confounding variable, meningkatkan validitas internal penelitian.

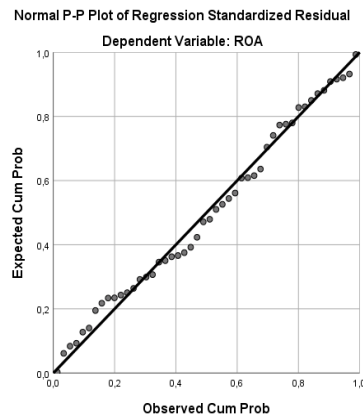
4. **Variabel Kinerja Keuangan (ROA)**

Mean=1,56%, Range=3,09%, SD=0,85 , CV=54,35%. Variabilitas tertinggi (CV>50%) mengindikasikan heterogenitas kinerja yang signifikan. Range yang luas (0,36%-3,46%) memberikan power statistik yang baik untuk mendeteksi hubungan dengan variabel prediktor.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data residual berdistribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, serta dengan melihat grafik histogram dan normal P-P Plot (Ghozali, 2018).



Dari Gambar Menunjukkan bahwa Normal P-P Plot menunjukkan distribusi residual yang sangat baik untuk model regresi dengan variabel dependen ROA. Titik-titik data terlihat mengikuti garis diagonal dengan sangat rapat, mengindikasikan bahwa asumsi normalitas residual telah terpenuhi secara optimal. Pola distribusi yang hampir linear sepanjang garis diagonal menunjukkan tidak adanya deviasi sistematis dari normalitas, baik pada ekor distribusi maupun bagian tengah.

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,65941040
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,064
Test Statistic		,070

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Dari Tabel Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan konfirmasi statistik yang sangat kuat terhadap normalitas residual dalam model regresi. Dengan nilai signifikansi 0,200 ($p > 0,05$), hasil ini secara definitif memvalidasi bahwa residual terdistribusi normal, mendukung temuan visual dari Normal P-P Plot sebelumnya.

Hasil Uji Multikolineritas

Untuk memastikan tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Diperiksa melalui nilai Tolerance ($> 0,10$) dan VIF (Variance Inflation Factor) (< 10).

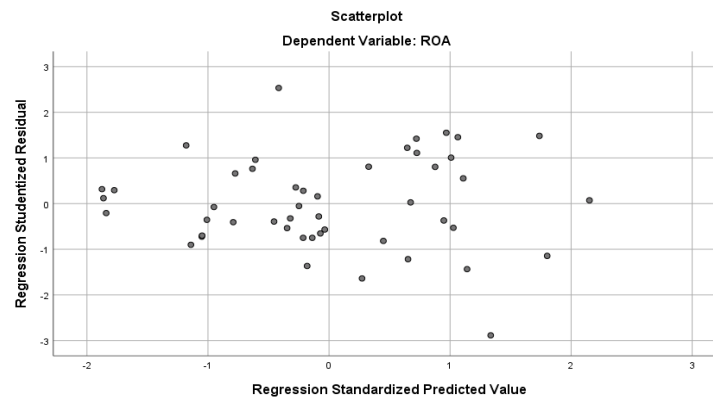
Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,799	3,493		-1,087	,283		
	LNBI	,099	,047	,277	2,117	,040	,799	1,251
	Indeks GRI	-,030	,009	-,450	-3,447	,001	,804	1,244
	LNA	,277	,131	,304	2,111	,041	,658	1,519
a. Dependent Variable: Return On Assets (ROA)								

Berdasarkan Tabel hasil uji multikolineritas yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi non-multikolineritas dengan sangat baik. Semua variabel prediktor menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, dengan biaya lingkungan (Tolerance=0,799; VIF=1,251) dan CSR (Tolerance=0,804; VIF=1,244) menunjukkan independensi yang hampir sempurna.

Total aset memiliki nilai Tolerance terendah (0,658) dan VIF tertinggi (1,519), namun masih jauh dari batas kritis, yang dapat dipahami secara teoritis karena perusahaan besar cenderung memiliki praktik green accounting dan CSR yang lebih sistematis. Tidak adanya multikolineritas memastikan bahwa setiap variabel memberikan kontribusi unik dalam menjelaskan variasi ROA.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual di seluruh pengamatan. Dapat diuji dengan metode Glejser, atau dengan melihat pola scatterplot antara nilai prediksi dan residual.



Berdasarkan Gambar scatterplot residual yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedasitas dengan sangat baik. Titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol tanpa membentuk pola sistematis seperti funnel atau cone, mengindikasikan bahwa varians residual konstan sepanjang rentang nilai prediksi ROA. Distribusi residual yang acak dan merata di atas serta di bawah garis nol mengkonfirmasi bahwa tidak terjadi heteroskedasitas dalam model. Kondisi ini memastikan bahwa estimasi OLS menghasilkan standard error yang valid dan tidak bias, sehingga uji signifikansi statistik dapat diandalkan untuk interpretasi hasil regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah terjadi korelasi antara residual dalam suatu periode dengan periode lainnya. Dapat diuji dengan Durbin-Watson Test.

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,631 ^a	,398	,357	,68152	1,247
a. Predictors: (Constant), LNA, Indeks GRI, LNBI					
b. Dependent Variable: ROA					

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel , nilai Durbin-Watson sebesar 1,247 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi serius dalam model regresi. Meskipun nilainya sedikit di bawah angka netral 2, namun masih berada dalam batas toleransi ($1 < DW < 3$) yang dapat diterima. Dengan demikian, model regresi dapat disimpulkan bebas dari masalah autokorelasi, sehingga hasil estimasi regresi dapat digunakan lebih lanjut tanpa bias yang disebabkan oleh korelasi antar residual.

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda dianggap mampu menjelaskan hubungan kausal antar variabel jika semua asumsi regresi telah terpenuhi.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,799	3,493		-1,087	,283		
	LNBI	,099	,047	,277	2,117	,040	,799	1,251
	Indeks GRI	-,030	,009	-,450	-3,447	,001	,804	1,244
	LNA	,277	,131	,304	2,111	,041	,658	1,519
a. Dependent Variable: ROA								

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.7, diperoleh bahwa ketiga variabel independen, yaitu Green Accounting (X_1 - LNA), Corporate Social Responsibility (X_2 - Indeks GRI), dan Ukuran Perusahaan (X_3 - LNBI), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y - ROA), karena nilai signifikansi masing-masing berada di bawah 0,05.

Model persamaan regresi linear berganda yang terbentuk dari output SPSS dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dari hasil estimasi pada tabel diperoleh:

$$ROA = -3,799 + 0,277 (\text{LNA}) - 0,030 (\text{Indeks GRI}) + 0,099 (\text{LNBI}) + \varepsilon$$

Penjelasan dari masing-masing koefisien regresi adalah sebagai berikut:

1. Konstanta $\alpha = -3,799$., menunjukkan nilai ROA ketika semua variabel independen bernilai nol (bersifat teoretis).
2. Koefisien $\beta_1 = 0,277$: LNA (Green Accounting), menunjukkan bahwa setiap peningkatan praktik Green Accounting sebesar 1 satuan logaritmik, akan meningkatkan ROA sebesar 0,277, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien $\beta_2 = -0,030$: Indeks GRI (CSR), menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengungkapan CSR sebesar 1 satuan, justru menurunkan ROA sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan pengaruh negatif dari CSR terhadap kinerja keuangan dalam konteks penelitian ini.
4. Koefisien $\beta_3 = 0,099$: LNBI (Ukuran Perusahaan), menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan logaritmik akan meningkatkan ROA sebesar 0,099.

Nilai signifikansi untuk semua variabel (LNA = 0,041; GRI = 0,001; LNBI = 0,040) berada di bawah 0,05, sehingga seluruh variabel tersebut berpengaruh signifikan

secara parsial terhadap ROA. Selain itu, nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10, menandakan tidak terjadi multikolinearitas dalam model ini.

Dengan demikian, model regresi ini layak dan valid untuk menjelaskan pengaruh Green Accounting, CSR, dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Uji dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan $\alpha = 0,05$. Jika nilai Sig < 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,799	3,493		-1,087	,283		
	LNBI	,099	,047	,277	2,117	,040	,799	1,251
	Indeks GRI	-,030	,009	-,450	-3,447	,001	,804	1,244
	LNA	,277	,131	,304	2,111	,041	,658	1,519

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa secara parsial:

1. Variabel Green Accounting (LNA)
Dapat diketahui dari tabel tersebut bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan nilai t hitung = 2,111 dan signifikansi = 0,041 ($< 0,05$). Artinya, semakin tinggi penerapan Green Accounting, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat.
2. Corporate Social Responsibility (Indeks GRI)
Dapat diketahui dari tabel tersebut bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan t hitung = -3,447 dan signifikansi = 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR, justru diikuti penurunan ROA, kemungkinan akibat beban biaya sosial perusahaan yang tinggi.
3. Ukuran Perusahaan (LNBI)
Dapat diketahui dari tabel tersebut bahwa variabel ini juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan t hitung = 2,117 dan signifikansi = 0,040. Ini menandakan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena skala ekonomi dan akses pembiayaan yang lebih luas.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig pada uji F $< 0,05$, maka model regresi dikatakan signifikan secara simultan.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,530	3	4,510	9,710	,000 ^b
	Residual	20,437	44	,464		
	Total	33,967	47			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), LNA, Indeks GRI, LNBI						

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.9, diperoleh nilai F hitung sebesar 9,710 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terdiri dari variabel Green Accounting (LNA), Corporate Social Responsibility (Indeks GRI), dan Ukuran Perusahaan (LNBI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Return On Assets).

Dengan demikian, ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Return On Assets), sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam konteks perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan model memiliki daya prediksi yang baik.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,631 ^a	,398	,357	,68152	1,247
a. Predictors: (Constant), LNA, Indeks GRI, LNBI					
b. Dependent Variable: ROA					

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,398, yang berarti bahwa 39,8% variasi kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Green Accounting (LNA), Corporate Social Responsibility (Indeks GRI), dan Ukuran Perusahaan (LNBI) secara simultan. Sementara sisanya sebesar 60,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,357 menunjukkan bahwa meskipun terjadi penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model, daya prediksi model masih cukup kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Nilai koefisien regresi sebesar 0,099 dan nilai signifikansi sebesar 0,040 ($< 0,05$) membuktikan bahwa semakin besar biaya lingkungan yang dilaporkan dan dialokasikan oleh perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Dalam konteks penelitian ini, temuan tersebut mengindikasikan bahwa praktik green accounting tidak hanya menunjukkan bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga merupakan strategi yang dapat menciptakan efisiensi operasional serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Bank yang secara aktif melibatkan diri dalam aktivitas ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, serta sertifikasi lingkungan, cenderung membangun reputasi yang positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, khususnya dalam jangka panjang.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Berbeda dengan green accounting, hasil regresi menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan nilai koefisien -0,030 dan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan CSR justru diikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan perbankan. Dalam Hal ini Banyak perusahaan menjalankan CSR sebagai bentuk kepatuhan atau formalitas terhadap regulasi, tanpa integrasi strategis ke dalam model bisnis utama. Hal ini membuat biaya yang dikeluarkan untuk CSR tidak menghasilkan dampak finansial langsung yang positif. Kedua, efek CSR terhadap kinerja keuangan biasanya bersifat jangka panjang. Dalam periode penelitian 2020–2023, dampak positif dari CSR terhadap reputasi atau loyalitas nasabah mungkin belum sepenuhnya terefleksi dalam ROA.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Ukuran Perusahaan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai koefisien regresi 0,277 dan signifikansi 0,041. Artinya, semakin besar total aset suatu perusahaan perbankan, maka semakin besar pula kemampuannya dalam mencetak keuntungan melalui efektivitas penggunaan aset. Ukuran perusahaan yang lebih besar

umumnya memiliki akses terhadap sumber daya finansial, manusia, dan teknologi yang lebih luas. Bank-bank besar juga cenderung memiliki skala ekonomi yang lebih efisien, jangkauan pasar yang lebih luas, serta kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat dan investor. Hal ini memungkinkan mereka mengelola risiko dengan lebih baik dan menjaga stabilitas keuangan, khususnya dalam menghadapi tekanan ekonomi pascapandemi.

Pengaruh Simultan Green Accounting, CSR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa ketiga variabel independen, yaitu Green Accounting, CSR, dan Ukuran Perusahaan, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan F hitung sebesar 9,710. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan valid dan ketiga variabel tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan keberlanjutan (melalui green accounting dan CSR), serta kekuatan struktur perusahaan (melalui ukuran perusahaan), merupakan faktor-faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen bank untuk meningkatkan performa finansial. Ketiga variabel tersebut saling berkontribusi dan tidak dapat dipisahkan jika perusahaan ingin mencapai efisiensi, keberlanjutan, dan profitabilitas yang seimbang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Ukuran Perusahaan secara parsial maupun simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan, yang diproksikan melalui Return on Assets (ROA). Adapun kesimpulan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. H1: diterima, Uji t menunjukkan t hitung $2,117 > t$ tabel dan signifikansi $0,040 < 0,05$ yang berarti Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank.
2. H2: ditolak, uji t menunjukan t hitung $-3,447 < t$ tabel dan signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank.
3. H3: diterima, Uji t menunjukkan t hitung $2,111 > t$ tabel dan signifikansi $0,041 < 0,05$ yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank.
4. H4: diterima, Hasil uji F menunjukkan F hitung sebesar $9,710 > t$ tabel dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti Secara simultan, ketiga Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. K. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Kinerja*, 12(1), 1–11.
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(3), 72–84.

- Firantia Dewi, S. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73–84. <https://doi.org/10.30659/jai>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, March. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (Vol. 14, Issue July).
- Harianja, N. W. C., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i1.41>
- Joseph, A. N., Poputra, A. T., & Tirayoh, V. Z. (2016). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 11(3), 19–32. <https://doi.org/10.32400/gc.11.3.13129.2016>
- Lako, A. (2018). *AKUNTANSI HIJAU : Isu , Teori & Aplikasi*. September.
- Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(6). https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENGARUH+PENGUNGKAPAN+CORPORATE+SOCIAL+RESPONSIBILITY+TERHADAP+KINERJA+KEUANGAN+PERUSAHAAN+MANUFAKTUR+Cut+Cintha+Mustafa+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DRe_jw0TgakoJ
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372>
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 14–26.
- Praneta, S. D. M., & Winingrum W A, S. P. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(2), 708–721. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i2.3100>
- Ramadhani, A. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurusan Akuntansi*, 1–5.
- Suartana, I. W. (2010). Akuntansi Lingkungan Dan Triple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. *Fakultas Ekonomi Unud*, 10(1), 105–112.
- Sunaningsih, S. N. (2020). Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan Kabupaten Magelang. *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(2), 30. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.846>

- Utami, R. D., & Nuraini, A. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 197–206.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.378>
- Wijaya, R. H., Rani, U., & Khabibah, N. A. (2020). Pengoptimalan Akuntabilitas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) pada Perusahaan Tambang di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 118. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.110070>
- Yamin Mohammad, S. P. C. (2025). Persepsi Karyawan Terhadap Pengaruh Peran Auditor Internal, Keadilan Organisasi dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)(Studi Empiris pada Beberapa Perusahaan Perbankan di Jakarta). *Accounting Research and Business Journal*, 2(2), 1–12.